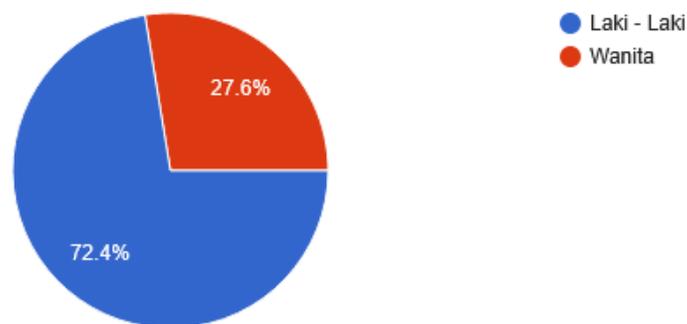


## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis penerimaan pengguna Sistem informasi jasa kontruksi Dinas PUPR Kabupaten Way Kanan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Peneliti telah menyebarkan kuesioner dengan bantuan Google form yang disebarakan melalui social media. Terdapat 58 responden pengguna Sistem informasi jasa kontruksi Dinas PUPR Kabupaten Way Kanan di Kabupaten Way Kanan yang telah mengisi kuesioner. Hasil kuesioner digunakan sebagai data primer. Dari kuesioner yang telah terkumpul dapat disimpulkan deskripsi responden yang ada sebagai berikut:



Gambar 4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis kelamin

#### 4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif meliputi data kuantitatif dalam bentuk numerik, ditambahkan atau dikelompokkan menurut format instrumen yang digunakan. Terdapat 5 kategori pertanyaan yang dimulai dari skala 5 yaitu sangat setuju, skala 4 yaitu setuju, skala 3 yaitu cukup setuju, skala 2 yaitu tidak setuju, dan skala 1 yaitu sangat tidak setuju. Data yang diperoleh akan dibagi menurut

masing-masing variabel untuk mengetahui frekuensi respon terhadap masing-masing Variabel variable tersebut.

#### A. Frekuensi Variabel Persepsi Manfaat

Tabel 4.2 Persepsi Manfaat

Variabel	Skala Pengukuran				
	5	4	3	2	1
PU1	50	176	6	2	1
PU2	50	180	9	0	0
PU3	65	152	18	2	0
PU4	85	152	6	2	0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness - PU*) memiliki 4 Variabel. Pada semua Variabel jawaban yang paling banyak diisi adalah bernilai 4 (setuju) yang artinya bahwa sistem informasi jasa kontruksi Dinas PUPR Kabupaten Way Kanan ini sangatlah bermanfaat bagi kebutuhan sehari-hari dalam menggantikan menggunakan sistem

#### B. Frekuensi Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan

Tabel 4.3 Presepsi Kemudahan Penggunaan

Variabel	Skala Pengukuran				
	5	4	3	2	1
PEOU1	55	128	27	12	0
PEOU2	85	152	9	0	0
PEOU3	65	172	6	0	0
PEOU4	60	160	15	2	0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use - PEOU*) memiliki 4 Variabel. Pada semua Variabel jawaban yang paling banyak diisi adalah bernilai 4 (setuju) yang artinya bahwa sistem informasi jasa kontruksi Dinas PUPR Kabupaten Way Kanan ini sangatlah mudah saat digunakan

### C. Frekuensi Variabel Sikap Terhadap Penggunaan

Tabel 4.4 Sikap Terhadap Penggunaan

Variabel	Skala Pengukuran				
	5	4	3	2	1
ATU1	60	128	15	0	0
ATU2	45	172	9	0	0
ATU3	70	172	18	0	0
ATU4	65	172	3	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Persepsi sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using - ATU*) memiliki 3 Variabel. Pada semua Variabel jawaban yang paling banyak diisi adalah bernilai 4 (setuju) yang artinya bahwa sistem informasi jasa kontruksi Dinas PUPR Kabupaten Way Kanan ini bahwa reponden setuju mengenai fitur dan tampilan di aplikasi sederhana dan menarik

### D. Frekuensi Variabel Niat Penggunaan

Tabel 4.5 Niat Penggunaan

Variabel	Skala Pengukuran				
	5	4	3	2	1
BI1	55	172	12	0	0
BI2	40	140	36	2	1
BI3	40	180	12	2	0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel behavioural intention to use memiliki 3 Variabel. Pada Variabel jawaban yang paling banyak diisi adalah bernilai 4 (setuju) Fitur- fitur yang ada pada system informasi jasa kontruksi membantu dalam melihat data dokumen keluarga yang diartikan bahwa reponden setuju mengenai membantu dalam melihat dokumen yang diartikan bahwa reponden setuju mengenai rencana terus menggunakan system informasi jasa kontruksi untuk kedepannya.

## 4.1.2 Analisis Data

Uji instrumen pada penelitian dilakukan untuk meyakinkan bahwa kuesioner disusun dengan baik dalam melihat dan menghasilkan data yang valid. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi smartPLS

### A. Uji Validitas

Validitas konstruk mengukur sampai seberapa jauh ukuran Variabel mampu merefleksikan konstruk laten teoritisnya. Validitas konstruk memberi kepercayaan bahwa ukuran Variabel yang diambil dari sampel menggambarkan skor sesungguhnya dalam populasi (Gholzali, 2017). Validitas konstruk terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. ada penelitian ini validitas konvergen diukur dari nilai loading factor yang harus sama dengan 0,5 atau lebih besar dari idealnya harus 0.7, dan nilai AVE yang harus sama dengan atau di atas 0,5

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Kovergen (*Loading Factor*)

Variabel	Item	Outer loadings	Evaluasi
Attitude Toward Using	ATU1	0.839	Valid
	ATU2	0.713	Valid
	ATU3	0.824	Valid
	ATU4	0.844	Valid
Behavioral Intention to Use	BI1	0.866	Valid
	BI2	0.690	Invalid
	BI3	0.868	Valid
Perceived Ease of Use	PEOU1	0.808	Valid
	PEOU2	0.714	Valid
	PEOU3	0.742	Valid
	PEOU4	0.828	Valid
Perceived Usefulness	PU2	0.823	Valid
	PU3	0.872	Valid
	PU4	0.851	Valid
	PU1	0.800	Valid

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Konvergen (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	$\sqrt{\text{AVE}}$
<i>Attitude Toward Using</i>	0,651	0,807
<i>Behavioral Intention to Use</i>	0,66	0,812
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,6	0,775
<i>Perceived Usefulness</i>	0,7	0,837

Tabel 4.6 menunjukkan hasil dari validitas konvergen dengan menggunakan ukuran loading factor, dan dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai loading factor lebih 0,5. sedangkan tabel 4.7 menunjukkan hasil validitas konvergen dengan menggunakan nilai AVE, dapat dilihat dari hasil di atas bahwa semua variabel memiliki nilai AVE di atas 0,5. maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki validitas konvergen. Validitas yang kedua adalah validitas diskriminan. Pada validitas ini valid atau tidaknya variabel dilihat dari  $\sqrt{\text{AVE}}$  lebih besar dari korelasi variabel laten

## B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran akan tetap konsisten. Walaupun dilakukan pengukuran 2 kali atau lebih pada gejala dan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas hanya dilakukan untuk semua Variabel variabel yang sudah lolos uji validitas. Kriteria yang digunakan sebagai acuan untuk uji reliabilitas adalah besarnya nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Nilai *Cronbach's Alpha* yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa semakin tingginya nilai reliabilitas instrumen tersebut. Nilai *Cronbach's Alpha* dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Nilai Cronbach's Alpha 0,80 - 1,0 reliabilitas baik
- b. Nilai Cronbach's Alpha 0,60 - 0,79 reliabilitas diterima
- c. Nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60 reliabilitas kurang baik

Tabel 4.8 Hasil Uji Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Attitude Toward Using</i>	0,820	Baik
<i>Behavioral Intention to Use</i>	0,750	Diterima

<i>Perceived Ease of Use</i>	0,776	Diterima
<i>Perceived Usefulness</i>	0,857	Baik

Berdasarkan hasil dari uji Cronbach's Alpha di atas menunjukkan bahwa ada 1 variabel yang kurang baik *Behavioral Intention to Use*. Uji reliabilitas juga diukur menggunakan *Composite Reliability*. Dengan kriteria nilai *composite reliability* lebih dari 0,7

Tabel 4.9 Hasil Uji *Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability
<i>Attitude Toward Using</i>	0,820
<i>Behavioral Intention to Use</i>	0,852
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,857
<i>Perceived Usefulness</i>	0,860

Berdasarkan hasil uji *composite reliability* pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *composite reliability* lebih dari 0,7, sehingga hal ini menyatakan bahwa semua variabel sudah memenuhi kriteria *composite reliability*

### 4.1.3 Hasil Analisis Inner Model

Berdasarkan tabel 4.10 R-Square untuk *Attitude Toward Using* sebesar 0.644 masuk kedalam kategori moderat, hal ini menunjukkan bahwa presentase besarnya *Attitude Toward Using* yang mampu dijelaskan oleh *Complexity dan Experience* adalah sebesar 64.0%. R-Square untuk *Behavioral Intention to Use* sebesar 0,714 masuk kedalam kategori moderat, hal ini menunjukkan bahwa presentase besarnya *Perceived Usefulness* yang mampu dijelaskan oleh *Experience dan Perceived Ease of Use* adalah sebesar 71%. R-Square untuk *Perceived Usefulness* sebesar 0,576 masuk kedalam kategori moderat, hal ini menunjukkan bahwa presentase besarnya *Perceived Usefulness* yang mampu dijelaskan oleh *Attitude Toward Using dan Behavioral Intention to Use* adalah sebesar 64,4%

Tabel 4.10 R-Square

Variabel	R-square
Attitude Toward Using	0.644

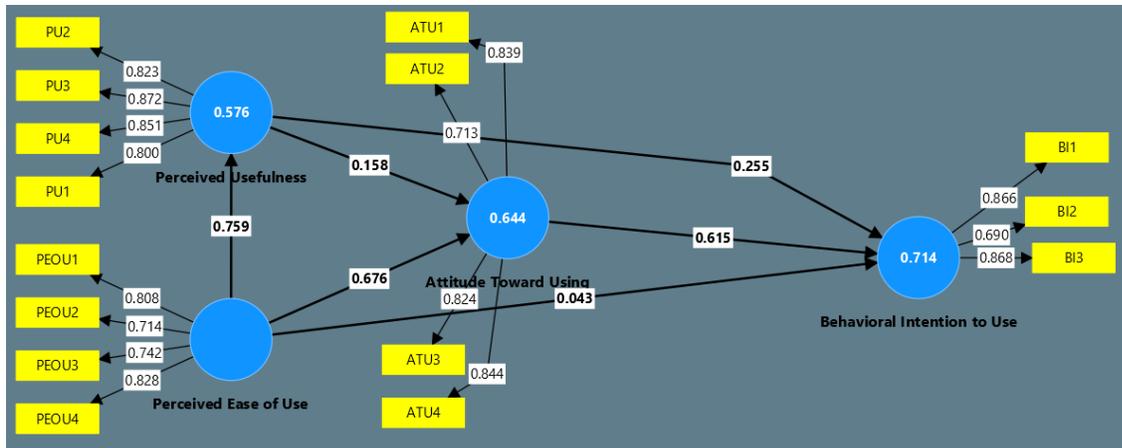
Behavioral Intention to Use	0.714
Perceived Usefulness	0.576

## 4.2 Analisa SEM-PLS

Analisa SEM-PLS dilakukan melalui 2 analisa, yaitu Analisa model pengukuran (*outer model*) dan Analisa model structural (*inner model*).

### 4.2.1 Hasil Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SEM-PLS Smart PLS 4.0. Data yang sudah diisi oleh responden dijadikan 1 dalam sebuah tabulasi data tipe CSV (*Comma Separated Values*). Pengolahan data ini untuk mengetahui bentuk model, loading factor, signifikan pada masing-masing variable laten. Pengolahan data menggunakan SEM-PLS ini dilakukan running data secara berulang sehingga terpenuhi nilai validitas dan reliabilitasnya. Terdapat 3 kriteria pengukuran untuk menilai Outer model yaitu dengan *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Validity*. *Convergent validity* dengan Variabel reflektif dapat dilihat dari kolerasi antara lain Variabel dengan nilai konstruknya. Indikator dengan nilai loading factor dikatakan valid/reliable bila memiliki nilai kolerasi diatas 0,7, namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap sudah cukup memadai (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2014). Namun apabila nilai yang dihasilkan tidak >0,5 maka Variabel dinyatakan tidak valid dan Variabel tersebut harus dihilangkan dari model sehingga harus dilakukan pengolahan data (running data) ulang. Dari hasil olah data SEM-PLS tahap 1, dihasilkan permodelan dan data sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram hasil olah data SEM-PLS tahap 1

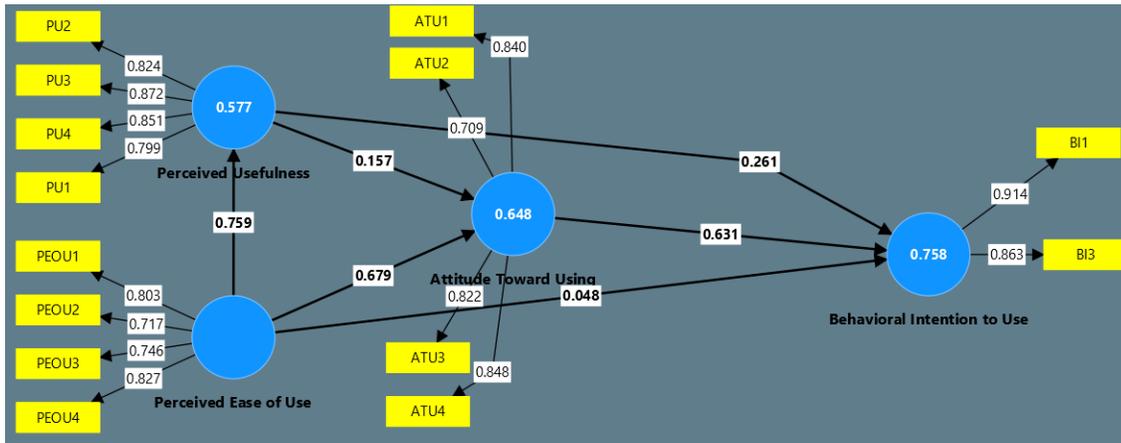
Dengan masing-masing nilai outer loading pada SEM-PLS tahap 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Nilai Outer Loading pada olah data SEM-PLS tahap 1

Variabel	Attitude Toward Using	Behavioral Intention to Use	Perceived Ease of Use	Perceived Usefulness
ATU1	0.839			
ATU2	0.713			
ATU3	0.824			
ATU4	0.844			
BI1		0.866		
BI2		0.690		
BI3		0.868		
PEOU1			0.808	
PEOU2			0.714	
PEOU3			0.742	
PEOU4			0.828	
PU2				0.823
PU3				0.872
PU4				0.851
PU1				0.800

Dari hasil olah data SEM-PLS Tahap 1 pada Gambar 4.1 dan Tabel 4.11 diatas, didapatkan bahwa masih ada Variabel yang belum valid yaitu pada BI2 dengan nilai loading faktor sebesar 0.690 Variabel dengan nilai loading factor yang kecil menunjukkan kontribusi yang kecil pul sehingga

Variabel tersebut perlu dihilangkan dan dilakukan olah data kembali. Dari hasil olah data kembali yang dilakukan pada tahap 2, dihasilkan permodelan dan data sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram hasil olah data SEM-PLS tahap 2

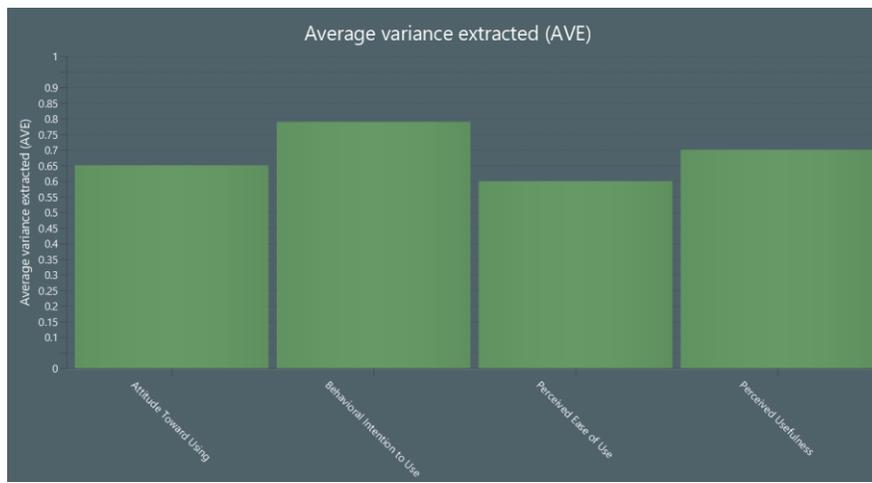
Dengan masing-masing nilai outer loading pada SEM-PLS tahap 2, dengan menghilangkan PU1 sebagai variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Nilai Outer Loading pada olah data SEM-PLS tahap 2

Variabel	Attitude Toward Using	Behavioral Intention to Use	Perceived Ease of Use	Perceived Usefulness
ATU1	0.840			
ATU2	0.709			
ATU3	0.822			
ATU4	0.848			
BI1		0.914		
BI3		0.863		
PEOU1			0.803	
PEOU2			0.717	
PEOU3			0.746	
PEOU4			0.827	
PU2				0.824
PU3				0.872
PU4				0.851

Dari hasil olah data SEM-PLS Tahap 2 pada Gambar 4.12 dan Tabel 4.12 diatas, didapatkan bahwa semua Variabel sudah valid/sudah memenuhi nilai loading faktor >0,6 Selain mengevaluasi nilai loading faktor, validitas konstruk juga dapat dinilai dengan melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*) dimana nilai AVE mampu menunjukkan kemampuan nilai variabel laten dalam

mewakili skor data asli. Semakin besar nilai AVE menunjukkan semakin tinggi kemampuannya dalam menjelaskan nilai pada Variabel-Variabel yang mengukur variabel laten. Cut-off value AVE yang digunakan adalah 0,60 dimana nilai AVE minimal 0,60 menunjukkan ukuran convergent validity yang baik mempunyai arti probabilitas Variabel di suatu konstruk masuk ke variabel lain lebih rendah (kurang 0,60) sehingga probabilitas Variabel tersebut konvergen dan masuk di konstruk yang nilai dalam bloknya lebih besar diatas 60%. nilai validitas konvergen. Berikut nilai AVE yang dihasilkan dari olah data SEM-PLS tahap 2:



Gambar 4.3 Grafik nilai AVE pada olah data SEM-PLS Tahap 2

Dengan detail dari nilai AVE pada table 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Tabel AVE

<b>Variabel</b>	<b><i>Average Variance Extracted (AVE)</i></b>
<i>Attitude Toward Using</i>	0,651
<i>Behavioral Intention to Use</i>	0,66
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,6
<i>Perceived Usefulness</i>	0,7

Dari Gambar 4.3 dan Tabel 4.13, terlihat bahwa olah data SEM-PLS pada pengujian tahap 2 menghasilkan nilai AVE dari masing masing variabel dapat dinyatakan baik karena telah memenuhi persyaratan dengan nilai lebih dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa variable laten dapat menjelaskan lebih dari 50% varians Variabel-Variabelnya. Sehingga dari Tabel 4.12, Tabel 4.13,

dan Gambar 4.3 dapat disimpulkan bahwa semua Variabel dan konstruk dalam model telah memenuhi kriteria uji *Convergent Validity*.

#### 4.2.1.1 Uji *Discriminant Validity*

Selanjutnya dilakukan uji discriminant validity, untuk menguji apakah Variabel- Variabel suatu konstruk tidak berkorelasi tinggi dengan Variabel dari konstruk lain. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif Variabel dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Berikut hasil nilai loading dan cross loading dari hasil olah data SEM-PLS tahap 2:

Tabel 4.14 Tabel *Cross Loading*

Variabel	Attitude Toward Using	Behavioral Intention to Use	Perceived Ease of Use	Perceived Usefulness
ATU1	0.840	0.661	0.699	0.570
ATU2	0.709	0.574	0.541	0.494
ATU3	0.822	0.601	0.591	0.441
ATU4	0.848	0.847	0.718	0.638
BI1	0.840	0.914	0.739	0.668
BI3	0.645	0.863	0.581	0.614
PEOU1	0.547	0.568	0.803	0.553
PEOU2	0.658	0.588	0.717	0.528
PEOU3	0.583	0.503	0.746	0.539
PEOU4	0.672	0.651	0.827	0.711
PU2	0.585	0.666	0.643	0.824
PU3	0.550	0.647	0.686	0.872
PU4	0.605	0.559	0.617	0.851
PU1	0.508	0.535	0.591	0.799

Suatu Variabel juga dapat dinyatakan valid jika mempunyai *loading factor* lebih tinggi daripada nilai *cross loading*-nya. Dari Tabel 4.14 terlihat bahwa kolerasi konstruk semua nilai loading memiliki nilai yang lebih besar dari *cross loading*. *Attitude Toward Using* terhadap Variabelnya lebih tinggi dibandingkan kolerasi Variabel *Attitude Toward Using* terhadap konstruk lainnya. Kolerasi konstruk *Behavioral Intention to Use* terhadap Variabelnya lebih tinggi dibandingkan kolerasi *Behavioral Intention to Use* Organisasi terhadap konstruk lainnya. Kolerasi konstruk

*Perceived Ease of Use* terhadap Variabelnya lebih tinggi dibandingkan kolerasi Variabel *Perceived Ease of Use* terhadap konstruk lainnya, dan terakhir kolerasi konstruk *Perceived Usefulness* terhadap Variabelnya lebih tinggi dibandingkan kolerasi Variabel *Perceived Usefulness* terhadap konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tiap konstruk memprediksi Variabel pada masing-masing blok lebih baik dibandingkan dengan Variabel di blok lainnya.

Metode lain untuk mencari discriminant validity adalah dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari AVE ( $\sqrt{AVE}$ ) setiap konstruk dengan nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya (*latent variable correlation*). Model mempunyai nilai Discriminant Validity yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada kolerasi antara konstruk dan konstruk lainnya yang dapat dilihat pada Tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15 Nilai *Discriminant Validity*

Variabel	Attitude Toward Using	Behavioral Intention to Use	Perceived Ease of Use	Perceived Usefulness
Attitude Toward Using	0.807			
Behavioral Intention to Use	0.845	0.889		
Perceived Ease of Use	0.798	0.750	0.774	
Perceived Usefulness	0.673	0.722	0.759	0.837

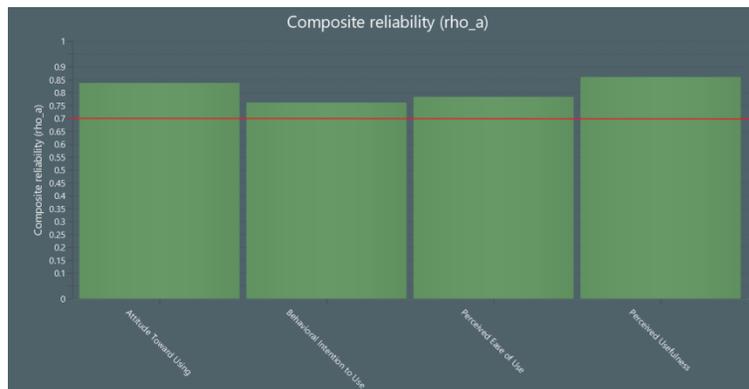
Tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa semua nilai akar AVE dari setiap konstruk lebih besar daripada kolerasi antar konstruk dan konstruk lainnya. Sehingga dari Tabel 4.14 dan Tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam model yang diestimasi telah memenuhi kriteria uji *Discriminant Validity*.

Terakhir yang dilakukan pada evaluasi Outer Model adalah melakukan uji *Composite Reliability*. Uji *Composite Reliability* sebagai metode yang lebih baik dibandingkan dengan nilai *cronbach alpha* dalam menguji reliabilitas dalam model SEM. *Composite reliability* yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*, *Cronbach's alpha* cenderung *lower bound estimate* dalam mengukur reliabilitas, sedangkan *composite reliability* tidak mengasumsikan *reliability*, sedangkan *composite reliabiliy* merupakan *closer approximation* dengan asumsi estimasi parameter lebih akurat. Interpretasi *composite reliability* sama dengan *cronbach's alpha* dimana nilai batas 0,7 ke

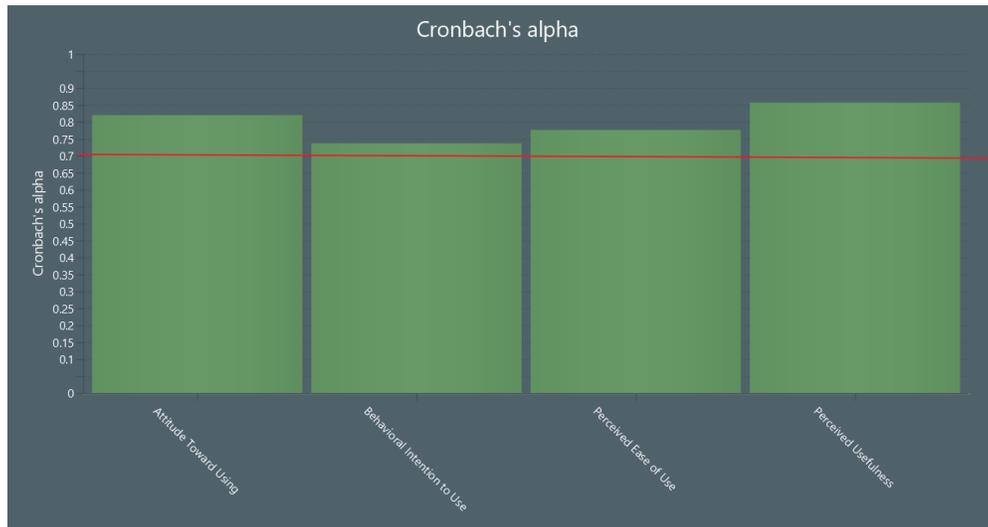
atas dapat diterima. Berikut disajikan hasil *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari olah data SEM-PLS tahap 2:

#### 4.2.1.2 *Composite Reliability dan Cronbach Alpha*

Dari Gambar 4.4, Gambar 4.5 dan Tabel 4.16 dapat terlihat bahwa model penelitian dianggap reliable karena nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* semua variabel telah berada pada nilai diatas 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hanya ada 2 variabel mempunyai reliabilitas yang andal karena memenuhi kriteria uji *Composite Reliability* yaitu semua variable masuk kedalam kriteria



Gambar 4.4 Nilai *Composite Reliability*



Gambar 4.5 Nilai *Cronbach Alpha*

Tabel 4.16 Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)
Attitude Toward Using	0.820	0.837
Behavioral Intention to Use	0.737	0.761
Perceived Ease of Use	0.776	0.783
Perceived Usefulness	0.857	0.860

#### 4.2.2 Hasil Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Ada beberapa tahap dalam mengevaluasi hubungan antar konstruk. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (path coefficient) yang menggambarkan kekuatan hubungan antar konstruk. Tanda dalam path coefficient harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, untuk menilai signifikansi path coefficient dapat dilihat dari t test (critical ratio) yang diperoleh dari proses bootstrapping (resampling method). Langkah selanjutnya mengevaluasi  $R^2$ , penjelasannya sama halnya  $R^2$  dalam regresi linear yang besarnya variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Kriteria batasan nilai  $R^2$  ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 sebagai substantial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah. Perubahan nilai  $R^2$  digunakan untuk melihat apakah pengukuran variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen memiliki pengaruh yang substantif. Dari hasil olah data SEM-PLS tahap 2 nilai  $R^2$  yang didapatkan adalah sebagai berikut 4.17:

Tabel 4.17 Nilai R Square

	R-square
Attitude Toward Using	0.648
Behavioral Intention to Use	0.758
Perceived Usefulness	0.577

Dari Tabel 4.15 tersebut menunjukkan bahwa konstruk kinerja karyawan dapat dijelaskan oleh variabel *Attitude Toward Using* sebesar 0,648 atau 64,8%, sisanya 36,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa konstruk *Behavioral Intention to Use* dapat dijelaskan sebesar 0,758 atau 75,8% oleh *Behavioral Intention to Use*, sedangkan sisanya sebesar 25,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis antar konstruk yaitu konstruk eksogen terhadap konstruk endogen dan konstruk endogen terhadap konstruk endogen dilakukan dengan metode resampling bootstrap yang

dikembangkan oleh Geisser (Ghozali, 2014: hlm 25). Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t, penerapan metode resampling memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar. Pengujian hipotesis menggunakan analisis full model *Struktural Equation Modeling* (SEM) dengan smartPLS. Dalam full model SEM dengan PLS selain memprediksi model, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Hubungan dari analisis jalur semua variabel laten dalam PLS pada penelitian sebagai berikut:

1. *Outer model* yang menspesifikasi hubungan antara Variabel dan variabel laten.
2. *Inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten.
3. *Weight relation* dimana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi.

Pengambilan keputusan atas penerimaan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan ketentuan nilai t-tabel one tail test yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebesar 1,96 untuk signifikansi 0,05. Selanjutnya nilai t-tabel tersebut dijadikan sebagai nilai *cut off* untuk penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan:

- 1) Nilai *outer weight* masing-masing indikator dan nilai signifikansinya. Nilai *weight* yang disarankan adalah diatas dan t-statistik di atas nilai t-tabel 1,645 untuk  $\alpha = 0,05$  pada uji *one tailed*.
- 2) Melihat nilai *inner weight* dari hubungan antar variabel laten. Nilai *weight* dari hubungan tersebut harus menunjukkan arah positif dengan nilai t- statistik diatas nilai t-tabel 1,96 untuk  $\alpha = 0,05$  pada uji *one tailed*

Tabel 4.18 Hasil Pengujian Hipotesis

	<b>Original sample (O)</b>	<b>T statistics ( O/STDEV )</b>	<b>P values</b>
<b>Attitude Toward Using -&gt; Behavioral Intention to Use</b>	0.631	3.996	0.000
<b>Perceived Ease of Use -&gt; Attitude Toward Using</b>	0.798	14.255	0.000
<b>Perceived Ease of Use -&gt; Behavioral Intention to Use</b>	0.750	11.555	0.000
<b>Perceived Ease of Use -&gt; Perceived Usefulness</b>	0.759	11.913	0.000
<b>Perceived Usefulness -&gt; Attitude Toward Using</b>	0.157	1.116	0.265

Perceived Usefulness -> Behavioral Intention to Use	0.360	2.240	0.025
---	-------	-------	-------

#### 4.4. Pembahasan

Berdasarkan data yang diberikan, berikut adalah hipotesis yang dapat dibuat untuk masing-masing hubungan antar variabel:

##### Hipotesis 1:

**H<sub>0</sub>:** Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Attitude Toward Using* dan *Behavioral Intention to Use*.

**H<sub>1</sub>:** Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Attitude Toward Using* dan *Behavioral Intention to Use*.

**Penjelasan:** Berdasarkan nilai  $p=0,000p = 0,000p=0,000$ , yang lebih kecil dari 0,05, kita dapat menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *Attitude Toward Using* dan *Behavioral Intention to Use*.

##### Hipotesis 2:

**H<sub>0</sub>:** Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Perceived Ease of Use* dan *Attitude Toward Using*.

**H<sub>1</sub>:** Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Perceived Ease of Use* dan *Attitude Toward Using*.

**Penjelasan:** Berdasarkan nilai  $p=0,000p = 0,000p=0,000$ , kita dapat menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *Perceived Ease of Use* dan *Attitude Toward Using*.

##### Hipotesis 3:

**H<sub>0</sub>:** Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Perceived Ease of Use* dan *Behavioral Intention to Use*.

**H<sub>1</sub>:** Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Perceived Ease of Use* dan *Behavioral Intention to Use*.

**Penjelasan:** Berdasarkan nilai  $p=0,000p = 0,000p=0,000$ , yang lebih kecil dari 0,05, kita dapat menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *Perceived Ease of Use* dan *Behavioral Intention to Use*.

Hipotesis 4:

**H<sub>0</sub>:** Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness*.

**H<sub>1</sub>:** Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness*.

**Penjelasan:** Berdasarkan nilai  $p=0,000$   $p = 0,000$   $p=0,000$ , kita dapat menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness*.

Hipotesis 5:

**H<sub>0</sub>:** Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Perceived Usefulness* dan *Attitude Toward Using*.

**H<sub>1</sub>:** Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Perceived Usefulness* dan *Attitude Toward Using*.

**Penjelasan:** Berdasarkan nilai  $p=0,265$   $p = 0,265$   $p=0,265$ , yang lebih besar dari 0,05, kita gagal menolak hipotesis nol. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Perceived Usefulness* dan *Attitude Toward Using* tidak signifikan.

Hipotesis 6:

**H<sub>0</sub>:** Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Perceived Usefulness* dan *Behavioral Intention to Use*.

**H<sub>1</sub>:** Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Perceived Usefulness* dan *Behavioral Intention to Use*.

**Penjelasan:** Berdasarkan nilai  $p=0,025$   $p = 0,025$   $p=0,025$ , yang lebih kecil dari 0,05, kita dapat menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *Perceived Usefulness* dan *Behavioral Intention to Use*.

**Kesimpulan:**

- Hipotesis yang dapat diterima sebagai signifikan (dengan nilai  $p < 0,05$ ):
  - **Attitude Toward Using -> Behavioral Intention to Use**
  - **Perceived Ease of Use -> Attitude Toward Using**
  - **Perceived Ease of Use -> Behavioral Intention to Use**
  - **Perceived Ease of Use -> Perceived Usefulness**
  - **Perceived Usefulness -> Behavioral Intention to Use**
- Hipotesis yang tidak signifikan:

- **Perceived Usefulness -> Attitude Toward Using (nilai p = 0,265)**